

ANALISIS PROBLEMATIKA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0

Roichatul Jannah El Muttaqin, Hanun Asrohah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

roichatuljannahel14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis problematika yang dihadapi oleh Lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan teknologi di era society 5.0. metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif library research. Penelitian ini mengkaji literatur tentang digitalisasi pendidikan, problematika dalam pendidikan islam, dan penerapan society 5.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi tantangan, hambatan dan problematika integrasi teknologi, serta memberikan solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga pendidikan islam menghadapi berbagai problematika dalam meningkatkan mutu pendidikan di era Society 5.0. Problematika tersebut meliputi sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, lemahnya visi dan misi kelembagaan, kurikulum yang terlalu padat, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya penguasaan teknologi, serta kurang optimalnya profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.

Kata Kunci : Lembaga pendidikan, society 5.0, digitalisasi pendidikan

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi, tepatnya era teknologi 5.0 yang banyak dikenal dengan sebutan society 5.0. Konsep society 5.0 ini ditandai dengan munculnya Artificial Intelligence yang biasanya disebut dengan AI yang sangat berdampak dalam kehidupan manusia di dunia. Pinatih berpendapat bahwa society 5.0 merupakan suatu era yang menawarkan kehidupan yang seimbang antara masyarakat dan teknologi, yang mana dengan adanya teknologi ini mampu menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi.¹

Perkembangan era society 5.0 yang sangat pesat telah memberikan banyak perubahan terhadap pendidikan termasuk Lembaga pendidikan islam yang selama ini menjadi pilar dalam pembentukan karakter di Indonesia. Adanya society 5.0 ini tidak hanya membawa dampak positif dalam membuka akses untuk mengetahui pengetahuan secara luas, akan tetapi

¹ Sholikah and Samporno, "Problematika Peningkatan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5.0" 16, no. 1 (n.d.): 39–49.

membawa tantangan baru terhadap upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.² Era society 5.0 menuntut sebuah Lembaga pendidikan harus bisa mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Artificial intelligence atau kecerdasan buatan adalah system computer yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Teknologi ini mampu menganalisis data yang tersedia didalam system secara luas. Oleh karena itu, Lembaga pendidikan islam harus menggunakan teknologi yang mematuhi prinsip-prinsip islam dan memiliki kapasitas yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Era society 5.0 dikenal dengan era masyarakat yang super cerdas, menciptakan system yang lebih efisien, mengedepankan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan era tersebut membawa perubahan yang sangat besar dalam proses pembelajaran baik cara belajar, mengajar, dan berinteraksi di dunia pendidikan. Teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data memungkinkan pengembangan pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan berbasis data. Namun jika dilihat dari sisi lain, penerapan konsep ini juga menuntut lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan cepat sesuai dengan tuntutan zaman, yang sering kali mendapati berbagai problematika.³ Problematika yang terjadi menurut penelitian Dwi Prasetyawati memberi kesimpulan bahwa di era digitalisasi membawa perubahan di segala bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Dampak yang dimunculkan juga seperti dua sisi koin yaitu sisi baik dan sisi buruk, oleh karena itu harus disiapkan secara matang. Sumber daya manusia dalam hal ini pendidik sebagai sumber utama sangat berperan dalam mutu pendidikan. Karena pendidik sebagai pelaku utama di dalam proses pembelajaran, dan dibelakangnya ada civitas akademika yang membantu dan support dalam pelaksanaannya.⁴

Lembaga pendidikan islam menjadi solusi utama dalam menghadapi atau meminimalisir dampak negatifnya era society 5.0 tersebut. Lembaga pendidikan islam adalah suatu Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter siswa sesuai dengan ajaran islam dalam berbagai bentuk kegiatan. Meskipun Lembaga pendidikan islam cenderung pembelajarannya ke agama namun harus memberikan

² Ana Susiana et al., "Problematika Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital," 2026, 1–11.

³ Khairunnisa Khairunnisa et al., "Problematika Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0 : Perspektif Digitalisasi Dan Transformasi Pendidikan" 10 (2024).

⁴ Dwi Prasetyawati et al., "Menuju Era Globalisasi Pendidikan : Tantangan Dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan Di Indonesia," n.d., 222–25.

pengetahuan umum juga sehingga dapat menghadapi arus globalisasi dan dapat bersaing dengan pendidikan yang lain. Permasalahan Lembaga pendidikan yang harus dihadapi ada bermacam-macam seperti problematika dari segi kurikulumnya, segi pemimpinnya, para tenaga pengajarnya, fasilitas sarana dan prasarana serta problem-problem yang lainnya.⁵ Dengan banyaknya problematika tersebut maka perlu mengupayakan agar mutu pendidikan tetap bisa ditingkatkan. Dalam proses meningkatkan mutu pendidikan ini Lembaga pendidikan islam harus bisa menghadapi dan menyelesaikan problem-problem yang terjadi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi oleh Lembaga pendidikan islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di era society 5.0 dan memberikan solusi untuk menyelesaikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research, di mana data diperoleh melalui kajian pustaka, yakni pengumpulan dan analisis literatur yang relevan terkait dengan digitalisasi pendidikan, teknologi dalam pendidikan Islam, serta penerapan Society 5.0 dalam konteks pendidikan. Penelitian ini mencakup analisis terhadap buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber sekunder lainnya yang mengulas tentang tantangan, peluang, serta strategi implementasi teknologi dalam lembaga pendidikan Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan, hambatan, serta peluang yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di era Society 5.0. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis terkait peningkatan kompetensi guru, adaptasi kurikulum, serta pemanfaatan teknologi secara efektif di lembaga pendidikan Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Lembaga pendidikan islam menurut Umar Titahardja dan La sula menjelaskan bahwa Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan khususnya pada lingkungan utamanya yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁵ Cholifatul Azizah et al., "Analisis Problematika Lembaga Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan" 6 (2024): 26–34.

Lembaga pendidikan islam didefinisikan bukhari adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksanannya pendidikan islam. Oleh karena itu Lembaga tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksanannya pendidikan dengan baik. Seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan islam.⁶ Sebagian lagi mengartikan bahwa Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilaksnakannya mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Era Era Society 5.0 merupakan perkembangan dari revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan hadirnya berbagai teknologi yang canggih, seperti kecerdasan buatan AI (Artificial Intelligence), big data, dan internet of things (IoT). Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa peran manusia di era Society 5.0 dapat dengan mudah tergantikan oleh mesin. Namun, konsep Society 5.0 juga menghadirkan berbagai manfaat yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup manusia.⁷ Hal ini memberikan problematika dan tantangan baru dalam Lembaga pendidikan islam. Problematikannya selain memberi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama islam, peserta didik juga harus dibekali dengan ilmu pengetahuan yang umum dibidang teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi AI dengan berlandaskan iman dan taqwa. Madrasah dalam membentuk pendidikan yang bermutu dan berkualitas memerlukan perencanaan yang baik, yang mana dalam manajemen pendidikan pasti akan menghadapi problem-problem yang akan terjadi. Ada beberapa problematika yang terjadi menurut penelitian yang dilakukan oleh Danial Rahman Dan Abu Rizal Akbar pada Lembaga pendidikan islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, yaitu:⁸

a. Sikap Skeptis Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Madrasah yang awalnya diharapkan akan mampu mencetak ahli-ahli agama dan para pemimpin Islam mulai diragukan kemampuannya. Meskipun mempunyai kedudukan yang setara dengan sekolah umum, namun perkembangan madrasah tetap berbeda dengan sekolah-

⁶ A. Rusdiana, *Organisasi Lembaga Pendidikan: Hand Out Mata Kuliah Organisasi Lembaga Pendidikan* (Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=zUtWEAAAQBAJ>.

⁷ Mutiara Ariska, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana, "Transformasi Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5 . 0" 3 (2025): 138–48.

⁸ Danial Rahman and Abu Rizal Akbar, "Problematika Yang Di Hadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu" 1, no. SEPTEMBER (2021): 76–89.

sekolah umum yang lain. Masyarakat punya pandangan positif tersendiri terhadap madrasah karena suasana yang religious memungkinkan dapat tercipta dimadrasah dari pada sekolah umum. Problem ini masih belum memuaskan bagi Sebagian masyarakat karena madrasah masih belum menyentuh penanaman dan pengembangan nilai-nilai religious pada setiap bidang pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran

b. Lemahnya Visi dan Misi Kelembagaan

Permasalahan penetapan visi dan misi kelembagaan yang menjadi problem urgen yang sering dilupakan oleh pengelola Lembaga pendidikan. Dengan adanya visi dan misi maka Lembaga pendidikan mampu merencanakan dan menentukan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Visi dan misi menjadi masalah serius bagi lembaga pendidikan Islam. Jika ditinjau di lapangan, banyak lembaga khususnya madrasah di Tanah Air tidak memiliki visi atau arah yang jelas mengenai pengelolaan pendidikan yang baik sehingga madrasah belum mempunyai perencanaan dan penataan baik yang mengakibatkan penerapan dalam menjalankan proses pendidikan cenderung berjalan apa adanya. Visi dan misi tidak hanya menjadi slogan atau hiasan saja akan tetapi harus di implementasikan sebagai landasan untuk membawa Lembaga pendidikan dapat menjadikan madrasah yang bermutu.

c. Kurikulum yang overloaded

Kurikulum menjadi persoalan yang sangat urgen dalam dunia pendidikan. Kurikulum di madrasah sarat dengan materi (overloaded) dan bahkan tidak memiliki keterikatan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum. Kurikulum di madrasah lebih menekankan pada ranah kognitif saja, sementara ranah afektif dan psikomotorik menjadi terabaikan. Seharusnya kurikulum harus segera diperbaiki karena tanpa kurikulum yang tepat, maka lembaga Pendidikan Islam akan sulit mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini sangatlah penting karena kurikulum dijadikan sebagai acuan berjalan proses pendidikannya berhasil atau tidak yang dilaksanakan oleh guru atau sekolah. Lembaga pendidikan juga harus bisa menyesuaikan perubahan kurikulum yang sering terjadi karena mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang ada di dunia.

d. Tujuan sosialisasi

Masyarakat melihat Lembaga pendidikan dari aspek lulusan, lulusan madrasah sangat berbeda dengan lulusan dari sekolah-sekolah umum dimana lulusan sekolah umum memiliki aspek yang lebih terbuka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi umum, sedangkan bagi lulusan madrasah memperoleh keterbukaan yang luas hanya pada perguruan tinggi Islam.

Faktanya madrasah juga memiliki keunggulan dibanding sekolah umum karena muatan pendidikan agama cakupannya lebih luas yang berarti pendidikan moral dan karakter lebih banyak diberikan pada madrasah. Namun kenyataannya madrasah masih belum bisa untuk bersaing dengan lulusan sekolah umum.

e. keterbatasan infrastruktur dan sumber daya

Hal yang menjadi problem dalam pendidikan Islam adalah keterbatasan sarana dan prasarana, baik dari segi bangunan, media pembelajaran, maupun teknologi. Berkenaan dengan tempat, sering dijumpai lembaga Pendidikan Islam (madrasah) yang berada di pedesaan mempunyai gedung yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk mengadakan proses pembelajaran. Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar juga kurang memadai. Jika ditinjau dari segi kemajuan sains teknologi, lembaga Pendidikan Islam masih tertinggal jauh dengan sekolah umum lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, lembaga Pendidikan Islam.

Masalah infrastruktur ini seringkali terjadi karena adanya kendala pendanaan. Banyak Lembaga pendidikan yang bergantung pada sumbangan masyarakat atau adanya dana operasional yang terbatas. Sehingga tidak dapat mengalokasikan untuk investasi pembelajaran teknologi. Keterbatasan infrastruktur akan menjadi kompleks jika dipadukan dengan kurangnya sumber daya manusia yang kurang menguasai dan mengelola teknologi tersebut.⁹

f. Tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang profesional

Tenaga pendidik merupakan salah satu unsur kualitas pendidikan yang harus mamou menjadi pembimbing, fasilitator, motivator, innovator, karena kehadiran tenaga pendidik di Lembaga pendidikan tidak dapat digantikan oleh media apapun. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehadiran guru adalah yang terpenting, namun guru juga harus memenuhi persyaratan dan kompetensi agar dapat melaksanakan perubahan dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁰

Pada lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, banyak guru yang mengajar bukan pada bidang keahliannya. Hal ini menjadikan aspek profesionalisme guru terabaikan. Oleh karena itu proses pembelajaran yang berlangsung lebih cenderung pada pola mengajar (teaching, ta'lim) saja, bukan mendidik (education, tarbiyah atau ta'dib). Sedangkan

⁹ Susiana et al., "Problematisasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital."

¹⁰ Silvia Marlina, Nofia Sherli, and Iswanti, "Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Di Sumatera Barat" 4, no. 1 (2022): 86–99, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.249>.

problematika Lembaga pendidikan islam menurut penelitian Ana Susiana et al mengatakan adanya kurangnya literasi digital dan karakter peserta didik.

Literasi digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran era society 5.0 ini. literasi digital tidak mencakup tentang pemahaman dan mengoperasikan teknologi saja akan tetapi juga mampu memahami, mengevaluasi, menggunakan informasi secara bijak di ruang digital. Karena banyak peserta didik mampu mengakses teknologi, tetapi banyak juga yang belum memiliki kemampuan kritis dalam menyaring dan mencari informasi dengan benar yang sesuai dengan nilai ajaran islam. Fenomena penyalahgunaan media social, penyebaran hoaks dan kecanduan terhadap game online ini menjadi problem dan tantangan serius bagi Lembaga pendidikan islam. Oleh karena itu Lembaga pendidikan islam harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi digital agar peserta didik mampu mengoperasikan teknologi dengan bertanggung jawab.¹¹

2. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Society 5.0

Dalam konteks pendidikan, peningkatan mutu tidak hanya mempunyai tujuan mencetak peserta didik saja, akan tetapi membentuk pribadi yang berakhlak, beriman, dan berakhlak. Pendidikan yang bermutu harus mampu mengatasi problematika yang terjadi karena perubahan zaman yang tetap mengamalkan nilai-nilai islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan yang modern.¹²

Peningkatan mutu dalam Lembaga pendidikan islam di era society 5.0 memerlukan perencanaan dan strategi yang matang, komprehensif dan berkelanjutan. Transformasi ini tidak cukup dilaksanakan pada satu aspek, tetapi harus mencakup keseluruhan seperti kurikulum, infrastruktur, sumber daya manusia, serta budaya organisasi Lembaga. Dari beberapa problematika yang dihadapi oleh Lembaga pendidikan islam, ada solusi yang dapat dilakukan yaitu: a.) melakukan school review, b.) Menyusun visi, misi, strategi, dan program kerja, c.) memperluas kepemimpinan partisipatif, d.) melakukan intervensi pada berbagai level, e.) mengembangkan kultur, f.) meningkatkan kemampuan pendidik, g.) memobilisasi sumber dana, h.) melakukan monitoring serta evaluasi.¹³

¹¹ Susiana et al., "Problematika Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital."

¹² Ririn Muktamiroh and Romi Faslah, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SIKLUS PDCA EDWARD DEMING DALAM MENGHADAPI TANTANGAN SOCIETY 5.0" 10 (2025): 985–95.

¹³ Sholikah and Samporno, "Problematika Peningkatan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5.0."

Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi problematika Lembaga pendidikan islam di era society 5.0, sebagai berikut:¹⁴

a. Membangun Kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan islam

Lembaga pendidikan merupakan Lembaga yang didirikan atas cita-cita masyarakat. Maka dari itu program-program yang direncanakan harus diketahui oleh peserta didik dan masyarakat. Lembaga pendidikan yang mempunyai hubungan baik dengan masyarakat maka pendidikannya akan terus maju karena msyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung kesuksesan program-program yang telah direncanakan oleh Lembaga. Supaya Lembaga pendidikan dapat dipercaya oleh masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang bermutu atau unggul, Lembaga pendidikan islam harus mengetahui apa yang diinginkan dan dapat memuaskan masyarakat, bukan semata-mata memasang iklan dan promosi saja, akan tetapi harus bisa menyakinkan dan membuktikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan bahwa Lembaga tersebut bermutu. Program-program mutu harus disertai dengan standar mutu nasional yang telah ditetapkan dalam menjalankan program tersebut.¹⁵

b. Menentukan visi dan misi pendidikan islam yang relevan sesuai dengan al qur'an dan hadits

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi, visi dan misi Lembaga pendidikan islam harus dirumuskan berdasarkan tujuan pendidikan, harapan masyarakat, serta mencakup cita-cita dalam mewujudkan pendidikan islam yang berkualitas. Setelah memiliki visi dan misi yang matang, lembaga pendidikan islam harus mempunyai kepemimpinan yang visioner sehingga visi dan misi dapat ditransformasikan kepada akademika dan msyarakat bisa berjalan dengan baik

c. Merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Kurikulum yang diterapkan dilembaga harus dirancang dan meenyesuaikan denga napa yang diharapkan oleh masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia kerja. Kemudian kurikulum tersebut juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, seperti memasukkan tema-tema dengan cara menggunakan digital dengan baik, tantangan yang dihadapi peserta didik. Materi dalam kurikulum tidak hanya relevan, tetapi juga bisa memberikan konteks nyata bagis peserta didik untuk memahami agama di era digital. Lembaga pendidikan juga harus bisa mengintegrasikan pelajaran agama dengan

¹⁴ Khairunnisa et al., "Problematika Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0 : Perspektif Digitalisasi Dan Transformasi Pendidikan."

¹⁵ Rahman and Akbar, "Problematika Yang Di Hadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu."

pelajaran umum untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Seperti peserta didik ditugaskan untuk mempelajari hubungan antara prinsip Islam dan ilmu pengetahuan termasuk teknologi dan sains.

d. Mencetak lulusan yang mempunyai daya saing tinggi

Lembaga pendidikan harus mampu mencetak generasi lulusan yang bisa diandalkan dan mampu membawa nama baik sekolah. Untuk menghasilkan mutu lulusan yang memiliki daya saing tinggi harus didukung oleh proses belajar mengajar yang berbasis digital yaitu proses pembelajaran yang lebih interaktif, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk aktif, dapat berkreasi, mandiri sesuai dengan bakat dan minat.

e. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai

Lembaga Pendidikan Islam harus memiliki sarana dan prasarana yang sesuai standar pendidikan nasional. Misalnya ruang belajar yang baik dan mencukupi, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer maka peserta didiknya secara langsung dapat belajar komputer, sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan.¹⁶

f. Meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan

Suatu lembaga pendidikan dapat menghasilkan output yang bagus jika memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas. Begitupun sebaliknya tenaga pendidik yang kurang berkualitas jangan harap akan menghasilkan lulusan yang berkualitas sebagaimana istilah dalam bahasa Arab “orang yang tidak memiliki sesuatu tidak akan memberi apapun.”

Lembaga pendidikan Islam juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi berbasis data untuk mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan. Pendekatan berbasis evidence ini membantu lembaga dalam melakukan perbaikan secara sistematis dan terarah, yang pada

¹⁶ Azizah et al., “Analisis Problematika Lembaga Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.”

akhirnya, peningkatan mutu pendidikan Islam di era digital harus berorientasi pada pembentukan generasi Muslim yang unggul secara intelektual, profesional dalam penguasaan teknologi, serta kokoh dalam nilai-nilai spiritual. Transformasi digital bukanlah ancaman, melainkan peluang strategis untuk memperkuat peran pendidikan Islam di era society 5.0.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai problematika dalam meningkatkan mutu pendidikan di era Society 5.0. Problematika tersebut meliputi sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, lemahnya visi dan misi kelembagaan, kurikulum yang terlalu padat, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya penguasaan teknologi, serta kurang optimalnya profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu, rendahnya literasi digital peserta didik juga menjadi tantangan penting karena penggunaan teknologi tidak hanya membutuhkan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan menyaring, memahami, dan memanfaatkannya secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan fungsi utamanya dalam membentuk karakter, akhlak, dan nilai keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan melalui strategi yang terencana dan berkelanjutan, seperti membangun kepercayaan masyarakat, merumuskan visi dan misi yang relevan, mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan zaman, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta melakukan monitoring dan evaluasi berbasis data.

Dengan strategi tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat menjadikan transformasi digital sebagai peluang untuk memperkuat mutu pendidikan. Pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak lulusan yang unggul secara intelektual, terampil dalam memanfaatkan teknologi, memiliki daya saing, serta tetap kokoh dalam nilai spiritual dan akhlak Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana. *Organisasi Lembaga Pendidikan: Hand Out Mata Kuliah Organisasi Lembaga Pendidikan*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=zUtWEAAQBAJ>.
- Ariska, Mutiara, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. "Transformasi Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5 . 0" 3 (2025): 138–

- Azizah, Cholifatul, Maria Widya Wanti, Virgie Ramadhani, and Uliastutik. "Analisis Problematika Lembaga Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan" 6 (2024): 26–34.
- Khairunnisa, Khairunnisa, Junaidi Junaidi, Andy Riski Pratama, Universitas Islam, Negeri Sjech, and M Djamil Djambek. "Problematika Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0 : Perspektif Digitalisasi Dan Transformasi Pendidikan" 10 (2024).
- Marlina, Silvia, Nofia Sherli, and Iswantir. "Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Di Sumatera Barat" 4, no. 1 (2022): 86–99. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.249>.
- Muktamiroh, Ririn, and Romi Faslah. "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SIKLUS PDCA EDWARD DEMING DALAM MENGHADAPI TANTANGAN SOCIETY 5.0" 10 (2025): 985–95.
- Prasetyawati, Dwi, Diah Hariyanti, Fakhruddin Fakhruddin, and Kardoyo Kardoyo. "Menuju Era Globalisasi Pendidikan : Tantangan Dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan Di Indonesia," n.d., 222–25.
- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. "Problematika Yang Di Hadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu" 1, no. SEPTEMBER (2021): 76–89.
- Sholikah, and Samporno. "Problematika Peningkatan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Society 5.0" 16, no. 1 (n.d.): 39–49.
- Susiana, Ana, Indriayu Ramadani, Abdul Hadi Al-ghani, and Herlini Puspika Sari. "Problematika Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital," 2026, 1–11.